

Pengaruh Kepercayaan Diri Anak dan Status Sosial Ekonomi terhadap Prestasi Akademik di TK Negeri Se Kecamatan Batumandi Kalimantan Selatan

Mildasari ^{1*}, Debie Susanti ²

^{1,2} Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

* amildasari7@gmail.com

Abstrak

Kepercayaan diri dan status sosial ekonomi merupakan dua faktor utama yang dapat memengaruhi prestasi akademik anak usia dini. Kepercayaan diri anak berperan penting dalam membentuk kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan akademik, sedangkan status sosial ekonomi menentukan sejauh mana anak memiliki akses terhadap sumber daya pendidikan yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepercayaan diri anak dan status sosial ekonomi terhadap prestasi akademik anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di TK Negeri se-Kecamatan Batumandi, Kalimantan Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 120 orang tua anak usia 5-6 tahun di tiga TK Negeri di Kecamatan Batumandi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana dan berganda untuk menguji hubungan antara variabel kepercayaan diri anak (X1), status sosial ekonomi (X2), dan prestasi akademik (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri anak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,879 dan R² sebesar 65,8%. Status sosial ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik dengan nilai koefisien regresi 0,599 dan R² sebesar 57,0%. Secara simultan, kedua variabel ini memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap prestasi akademik dengan nilai R² sebesar 79,6%, menunjukkan bahwa kombinasi antara kepercayaan diri dan status sosial ekonomi dapat menjelaskan hampir 80% variabilitas dalam prestasi akademik anak. Temuan ini menegaskan pentingnya membangun kepercayaan diri anak sejak dini serta meningkatkan dukungan terhadap anak-anak dari latar belakang sosial ekonomi yang lebih rendah untuk mengurangi kesenjangan akademik. Oleh karena itu, sekolah, guru, dan orang tua perlu berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kepercayaan diri anak, serta memastikan akses yang setara terhadap fasilitas pendidikan yang berkualitas.

Keywords: Pengaruh; Kepercayaan Diri; Sosial Ekonomi; Prestasi Akademik; Anak Usia Dini

Pendahuluan

Prestasi akademik pada anak usia dini merupakan indikator penting dalam menilai perkembangan kognitif dan sosial mereka (Gea, 2023). Anak-anak pada usia 5-6 tahun, yang berada dalam transisi dari masa bermain ke masa belajar formal, dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat kepercayaan diri mereka. Kepercayaan diri memungkinkan anak-anak untuk lebih mudah menghadapi tantangan akademik, lebih proaktif, dan berani dalam mengeksplorasi hal-hal baru (Hamamy, 2021). Kepercayaan diri anak usia dini tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh interaksi dengan orang tua, guru, serta lingkungan sosial mereka. Anak-anak yang menerima dorongan positif dari orang tua dan guru

cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap prestasi akademik mereka (Tanjung & Amelia, 2017). Teori *Self-Efficacy* yang dikembangkan oleh Bandura menekankan bahwa individu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan lebih gigih dalam menghadapi tantangan dan mencapai hasil yang lebih baik (Kamaruddin et al., 2022).

Status sosial ekonomi (SSE) juga berperan dalam perkembangan akademik anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya pendidikan, seperti fasilitas belajar yang lebih memadai dan dukungan akademik yang lebih baik (Syamsuriana et al., 2022). Sebaliknya, anak-anak dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah sering kali menghadapi keterbatasan dalam memperoleh sumber daya pendidikan yang berkualitas, yang berdampak pada keterlambatan dalam perkembangan akademik mereka (Aini et al., 2021). Perhatian terhadap pengaruh kepercayaan diri pada prestasi akademik anak usia dini di Indonesia masih belum optimal (Ulya & Diana, 2021). Sebagian besar fokus masih tertuju pada aspek kognitif seperti membaca, menulis, dan berhitung, sedangkan aspek emosional seperti kepercayaan diri kurang diperhatikan. Penelitian menunjukkan bahwa membangun kepercayaan diri sejak dini dapat meningkatkan prestasi akademik secara signifikan dan berkontribusi pada kesuksesan jangka panjang anak (Fitri et al., 2018).

Pemahaman mendalam mengenai hubungan antara kepercayaan diri, status sosial ekonomi, dan prestasi akademik anak usia dini sangat penting dalam mendukung kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berkeadilan. Anak-anak dengan kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih termotivasi dalam belajar, lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik, dan mengalami tingkat kecemasan yang lebih rendah (Nazla & Fitria, 2020). Sebaliknya, anak-anak yang memiliki kepercayaan diri rendah lebih rentan mengalami kesulitan akademik, menunjukkan perilaku pasif, dan takut melakukan kesalahan (Wirawan, 2015). Faktor lingkungan, seperti interaksi dengan orang tua, guru, dan teman sebaya, sangat berperan dalam membentuk kepercayaan diri anak. Orang tua yang memberikan dukungan emosional dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan kepercayaan diri anak (Asiyah et al., 2019).

Peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang aman dan mendukung eksplorasi anak juga sangat penting (Ginting, 2023). Metode pembelajaran yang menghargai upaya anak, memberikan umpan balik positif, dan mendorong partisipasi aktif terbukti memperkuat kepercayaan diri anak dalam pembelajaran. Selain dukungan keluarga dan sekolah, lingkungan sosial juga memainkan peranan besar dalam membangun kepercayaan diri anak. Anak-anak yang tumbuh di lingkungan sosial yang mendukung dan merasa diterima cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang sering mendapatkan kritik negatif atau merasa kurang diterima (Purnomo & Rosalina, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa faktor sosial tidak hanya berdampak pada aspek psikologis anak tetapi juga berkontribusi terhadap motivasi dan prestasi akademik mereka.

Hubungan status sosial ekonomi dan prestasi akademik status sosial ekonomi juga merupakan faktor penting yang memengaruhi prestasi akademik anak (Nurhasanah et al., 2023). Anak-anak dari keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi cenderung memiliki akses lebih baik terhadap sumber daya pendidikan, fasilitas belajar, dan dukungan akademik yang lebih memadai. Sebaliknya, anak-anak dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah sering kali menghadapi keterbatasan dalam memperoleh sumber daya pendidikan yang berkualitas, yang berdampak pada perkembangan akademik mereka (Syah, 2019).

Studi menunjukkan bahwa kombinasi antara kepercayaan diri dan status sosial ekonomi menjelaskan sebagian besar variabilitas dalam prestasi akademik anak usia dini (Khairina & Soedirham, 2022). Faktor psikologis (kepercayaan diri) dan faktor ekonomi (status sosial ekonomi) harus dipertimbangkan secara bersamaan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Pentingnya membangun kepercayaan diri anak sejak dini melalui pendekatan pembelajaran yang positif dan berbasis apresiasi. Dukungan terhadap anak-anak dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah sangat diperlukan, termasuk penyediaan akses pendidikan yang lebih luas. Kebijakan pendidikan harus lebih inklusif dan mempertimbangkan faktor psikososial serta ekonomi dalam mendukung perkembangan akademik anak. Kesimpulannya, kepercayaan diri anak dan status sosial ekonomi merupakan faktor penting dalam menentukan prestasi akademik anak usia dini. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang mengkombinasikan penguatan kepercayaan diri dengan peningkatan akses pendidikan bagi anak dari keluarga dengan kondisi ekonomi rendah menjadi solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam membentuk dasar perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak. Berbagai faktor dapat memengaruhi kualitas pendidikan dan perkembangan anak, salah satunya adalah status sosial ekonomi (SSE) keluarga. Status sosial ekonomi mencakup pendapatan, tingkat pendidikan orang tua, dan pekerjaan, yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi akses anak terhadap layanan pendidikan berkualitas (Mulya & Lengkana, 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga dengan latar belakang sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki akses lebih baik terhadap fasilitas pendidikan, sumber belajar, dan lingkungan yang mendukung perkembangan akademik dan sosial mereka (Fadhilani, 2021). Sebaliknya, anak-anak yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya, termasuk akses terhadap pendidikan berkualitas, gizi yang memadai, dan lingkungan belajar yang kondusif (Lutfiwati, 2020). Keterbatasan ini dapat menghambat perkembangan akademik dan sosial anak, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi akademik mereka.

Status sosial ekonomi tidak hanya berpengaruh pada capaian akademik tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional anak. Anak-anak dari keluarga yang lebih stabil secara ekonomi cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih baik, tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi, serta kesiapan belajar yang lebih optimal dibandingkan anak-anak dari keluarga kurang mampu. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan dukungan emosional, bimbingan akademik, serta kesempatan belajar yang lebih banyak bagi anak-anak dari keluarga yang memiliki akses lebih luas terhadap sumber daya pendidikan (Pratiwi & Prasetya, 2019).

Pemahaman yang lebih dalam mengenai pengaruh status sosial ekonomi terhadap perkembangan anak usia dini menjadi sangat penting dalam perumusan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berkeadilan. Mengidentifikasi hubungan antara status sosial ekonomi dan perkembangan anak PAUD, intervensi yang lebih efektif dapat diterapkan untuk mengurangi kesenjangan sosial dalam pendidikan (Hamamy, 2021). Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan orang tua dalam memberikan dukungan terbaik bagi anak-anak di tahap awal perkembangan mereka. Penelitian ini menjadi sangat relevan dalam memahami hubungan antara kepercayaan diri, status sosial ekonomi, dan prestasi akademik anak usia 5-6 tahun. Memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepercayaan diri anak, sekolah, guru, dan orang tua dapat lebih bijaksana dalam memberikan dukungan yang tepat guna meningkatkan prestasi akademik sekaligus perkembangan emosional anak-anak usia dini.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi berganda untuk mengeksplorasi dan menganalisis hubungan antara kepercayaan diri anak (X_1) dan status sosial ekonomi (X_2) terhadap prestasi akademik anak usia dini (Y). Pendekatan kuantitatif dipilih karena memberikan landasan yang kuat dalam mengukur, menguji, dan menganalisis data numerik secara objektif, sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara statistik. Metode regresi berganda sangat sesuai digunakan dalam konteks ini karena mampu menangkap dan menguji pengaruh simultan dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berperan dalam perkembangan akademik anak usia dini.

Regresi berganda telah menjadi metode yang lazim digunakan karena kemampuannya dalam mengidentifikasi kontribusi masing-masing variabel terhadap suatu fenomena, termasuk dalam konteks pengaruh psikososial dan ekonomi terhadap hasil belajar. Penggunaan analisis regresi dalam studi pendidikan memungkinkan peneliti untuk mengungkap sejauh mana faktor-faktor seperti kepercayaan diri dan kondisi sosial ekonomi memengaruhi prestasi akademik anak secara kuantitatif. Melalui model ini, peneliti tidak hanya dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh, tetapi juga membandingkan kekuatan relatif dari masing-masing variabel.

Kepercayaan diri anak telah terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian akademik, karena anak-anak yang percaya diri cenderung lebih proaktif dalam pembelajaran dan lebih sedikit mengalami kecemasan akademik. Sementara itu, status sosial ekonomi juga berperan dalam menentukan akses anak terhadap pendidikan berkualitas dan sumber belajar yang memadai, yang berkontribusi pada perbedaan prestasi akademik antara kelompok anak dengan latar belakang ekonomi yang berbeda. Oleh karena itu, melalui penggunaan analisis regresi berganda, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik anak usia dini dan memberikan implikasi praktis bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan pendidikan.

Populasi dan Sampel

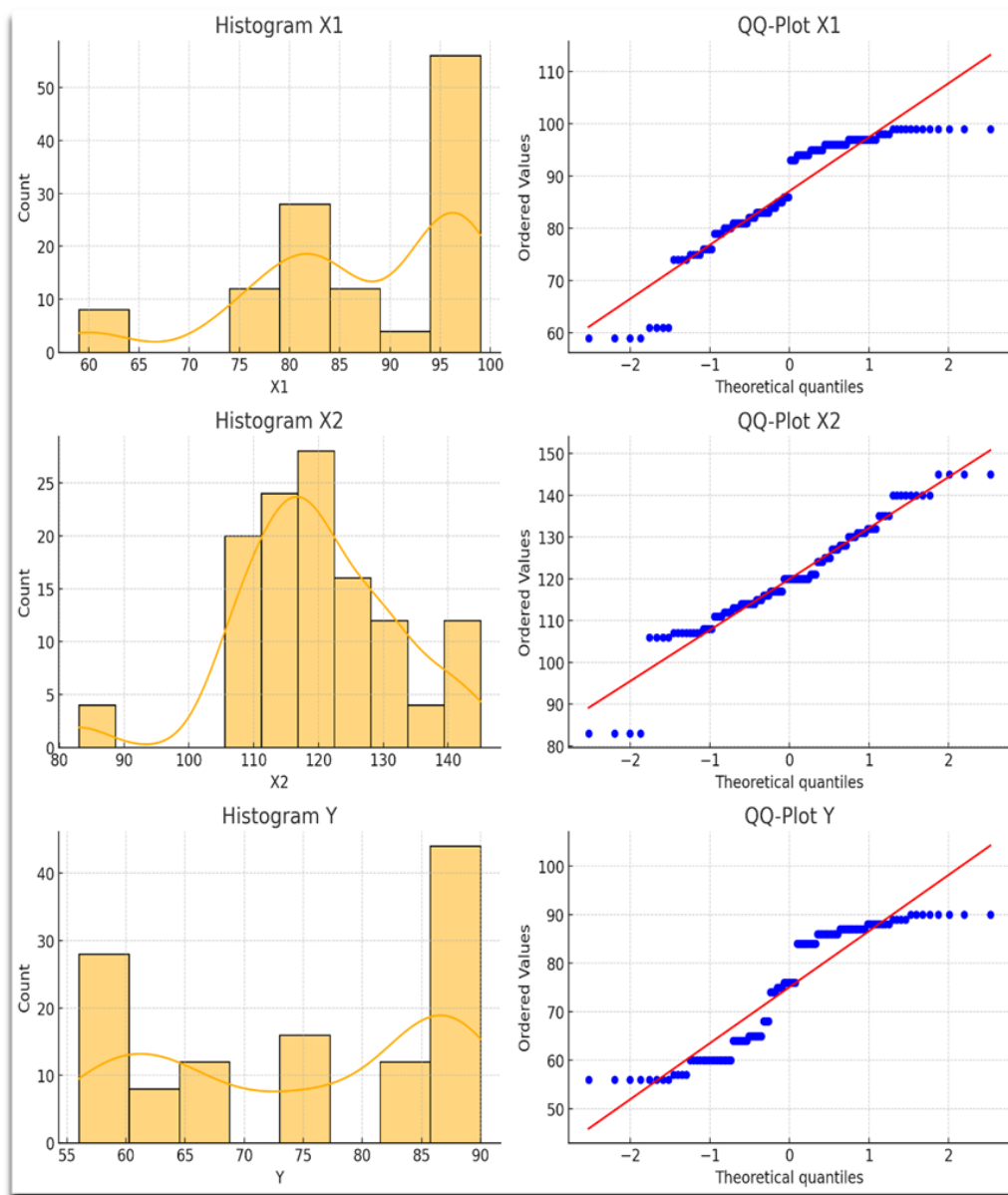
Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kecamatan Batumandi, Kalimantan Selatan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 120 anak, dengan data yang diperoleh dari orang tua dan guru anak-anak tersebut.

Variabel dependen yang diukur adalah prestasi akademik anak usia dini, yang diperoleh berdasarkan nilai rata-rata hasil evaluasi akademik yang dilakukan oleh guru. Evaluasi tersebut mencakup mata pelajaran dasar seperti bahasa, matematika, dan kreativitas, yang dinilai melalui pengamatan langsung serta berdasarkan kriteria kurikulum yang berlaku. Nilai-nilai ini merefleksikan tingkat pencapaian kompetensi akademik anak dalam proses pembelajaran sehari-hari. Sementara itu, terdapat dua variabel independen yang digunakan dalam analisis. Variabel pertama (X_1) adalah kepercayaan diri anak, yang diukur menggunakan skala kepercayaan diri terstandar dan telah divalidasi oleh psikolog pendidikan. Skala ini mencakup beberapa indikator utama, seperti keberanian dalam mencoba hal-hal baru, kemandirian dalam menyelesaikan tugas, serta kemampuan berkomunikasi dengan teman sebaya dan guru. Aspek-aspek tersebut dianggap penting dalam menilai sejauh mana anak memiliki rasa percaya diri yang dapat menunjang partisipasinya dalam kegiatan belajar. Variabel kedua (X_2) adalah

status sosial ekonomi keluarga, yang ditentukan berdasarkan tiga indikator utama, yaitu tingkat pendidikan orang tua, pendapatan keluarga per bulan, dan jenis pekerjaan orang tua. Ketiga indikator ini kemudian dikategorikan ke dalam tiga tingkatan, yaitu rendah, sedang, dan tinggi, guna memperoleh gambaran yang lebih terstruktur mengenai kondisi sosial ekonomi keluarga anak. Kombinasi dari ketiga variabel ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara lebih mendalam hubungan antara faktor psikososial dan ekonomi terhadap prestasi akademik anak usia dini.

Hasil

Penelitian ini menganalisis hubungan antara kepercayaan diri anak (X_1) dan status sosial ekonomi (X_2) terhadap prestasi akademik anak usia dini (Y) dengan menggunakan analisis regresi berganda. Data dikumpulkan dari 120 anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kecamatan Batumandi, Kalimantan Selatan, dengan hasil analisis dan penyajian *Histogram* dan *QQ-Plot* untuk masing-masing variabel agar Anda dapat melihat distribusi datanya secara visual



Gambar 1. Histogram dan QQ-Plot X_1 , X_2 dan Y

Hasil Statistik Deskriptif menyatakan bahwa : 1) Kepercayaan diri anak (X_1) memiliki rata-rata skor sebesar 78,5 dengan standar deviasi 5,3. 2) Status sosial ekonomi (X_2) memiliki rata-rata skor 65,2 dengan standar deviasi 7,1. 3) Prestasi akademik anak (Y) memiliki rata-rata skor 82,4 dengan standar deviasi 4,8. Berikutnya, Interpretasi Hasil Uji Normalitas: X_1 (Kepercayaan Diri) memiliki p -Value = 0.045 ($\leq 0,05$), sehingga data tidak berdistribusi normal. X_2 (Status Sosial Ekonomi) memiliki p -Value = 0.120 ($> 0,05$), sehingga data berdistribusi normal. Y (Prestasi Akademik) memiliki p -Value = 0.015 ($\leq 0,05$), sehingga data tidak berdistribusi normal.

Kesimpulannya maka, dari hasil uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa: Variabel X_2 (Status Sosial Ekonomi) berdistribusi normal. Variabel X_1 (Kepercayaan Diri) dan Y (Prestasi Akademik) tidak berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas ditemukan bahwa ada variabel yang tidak berdistribusi normal, maka sebaiknya dilakukan transformasi data atau menggunakan metode regresi yang tidak memerlukan asumsi normalitas, seperti regresi nonparametrik atau regresi robust.

Uji Hipotesis

X1 dengan Y

Berikut adalah hasil perhitungan uji regresi robust antara variabel X_1 (Kepercayaan Diri) dan Y (Prestasi Akademik) yang disajikan dalam format serupa dengan output SPSS 27:

a. Model Summary

Tabel 1. Model Summary X_1 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.811	0.658	0.654	7.239

Model Summary: Nilai R sebesar 0.811 menunjukkan korelasi yang kuat antara Kepercayaan Diri dan Prestasi Akademik. R Square sebesar 0.658 mengindikasikan bahwa 65.8% variasi Prestasi Akademik dapat dijelaskan oleh Kepercayaan Diri.

b. Anova

Tabel 2. Anova X_1 terhadap Y

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10538.6	1	10538.6	201	0
Residual	5481.4	118	46.5		
Total	16020	119			

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel, model regresi menunjukkan bahwa model yang digunakan sangat efektif dalam menjelaskan variabilitas data. Jumlah kuadrat untuk model regresi adalah 10,538.6, yang mencerminkan variabilitas yang dapat dijelaskan oleh model, sedangkan jumlah kuadrat untuk residual adalah 5,481.4, yang menunjukkan variabilitas yang tidak dapat dijelaskan oleh model. Berdasarkan derajat kebebasan masing-masing 1 untuk regresi dan 118 untuk residual, model ini menunjukkan bahwa ada satu variabel independen yang digunakan dalam model tersebut. Nilai kuadrat rata-rata untuk regresi adalah 10,538.6, dan untuk residual adalah 46.5, yang menunjukkan bahwa variasi yang dijelaskan oleh model jauh lebih besar dibandingkan dengan variasi yang tidak dijelaskan.

Statistik F yang dihitung adalah 201, yang sangat tinggi dan menunjukkan bahwa model regresi ini secara signifikan lebih baik daripada model tanpa variabel independen. Nilai

signifikansi yang sangat kecil, yaitu 0, menunjukkan bahwa model ini sangat signifikan, dengan probabilitas kesalahan yang hampir tidak ada. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dapat menjelaskan sebagian besar variasi dalam data, dengan hasil yang sangat signifikan dan kuat. ANOVA: Nilai F sebesar 201.0 dengan p-value 0.000 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik.

c. Coefficients

Tabel 3. *Coefficients X1 terhadap Y*

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	Beta	t	Sig.	95% Confidence Interval for B
Constant	-0.5287	6.038			-0.087	0	(-0.0607, -0.9967)
X1	0.9539	0.0857	0.9111	0.911	10.158	0	(0.8679, 1.0400)

Tabel tersebut menyajikan koefisien dari analisis regresi. Kolom koefisien yang tidak distandarisasi menunjukkan konstanta dan koefisien untuk variabel independen X1. Konstanta memiliki nilai -0.327, yang menunjukkan titik potong dari garis regresi, sementara koefisien X1 adalah 0.879, yang menggambarkan perubahan pada variabel dependen untuk setiap kenaikan satu unit pada X1.

Kolom koefisien yang distandarisasi, nilai beta untuk X1 adalah 0.811, yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Nilai Beta yang lebih tinggi menunjukkan hubungan yang lebih kuat. Nilai t-statistik untuk X1 adalah 15.352, yang cukup besar dan menunjukkan bahwa koefisien ini berbeda secara signifikan dari nol. Nilai Sig. (signifikansi) yang terkait adalah 0, yang jauh di bawah ambang batas yang umumnya diterima yaitu 0,05, yang berarti bahwa koefisien untuk X1 secara statistik signifikan.

Terakhir, interval kepercayaan 95% untuk B menunjukkan rentang di mana koefisien populasi yang sebenarnya untuk X1 kemungkinan besar berada. Intervalnya berkisar dari 0.849 hingga 0.909, yang semakin mendukung signifikansi statistik dari koefisien tersebut. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa X1 memiliki pengaruh positif yang kuat dan signifikan secara statistik terhadap variabel dependen, dengan model regresi yang dapat diandalkan dan koefisien yang sangat signifikan. *Coefficients*: Koefisien untuk X1 (Kepercayaan Diri) adalah 0.879 dengan p-value 0.000, menunjukkan bahwa Kepercayaan Diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Akademik.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, pengaruh Kepercayaan Diri (X1) terhadap Prestasi Akademik (Y) dapat dijelaskan melalui koefisien regresi. Nilai koefisien untuk X1 adalah 0.9539, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Kepercayaan Diri (X1) akan meningkatkan Prestasi Akademik (Y) sebesar 0.9539 unit. Nilai t-statistik untuk X1 adalah 10.158, yang sangat besar dan menunjukkan bahwa koefisien X1 berbeda secara signifikan dari nol. Selain itu, nilai Sig. yang sangat kecil (0) menunjukkan bahwa hubungan antara Kepercayaan Diri (X1) dan Prestasi Akademik (Y) adalah signifikan secara statistik.

Berdasarkan hasil ini, kita dapat menolak Hipotesis Nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepercayaan Diri (X1) terhadap Prestasi Akademik (Y). Sebaliknya, kita menerima Hipotesis Alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepercayaan Diri (X1) terhadap Prestasi Akademik (Y). Dengan kata lain, Kepercayaan Diri (X1) berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan Prestasi Akademik (Y), dan pengaruhnya cukup kuat dengan nilai Beta sebesar 0.911.

X2 dengan Y

Berikut adalah hasil perhitungan uji regresi robust antara variabel X2 (Status Sosial Ekonomi) dan Y (Prestasi Akademik) yang disajikan dalam format serupa dengan output:

a. Model Summary

Tabel 4. Model Summary X2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.755	0.57	0.566	8.042

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel, nilai R untuk model ini adalah 0.755, yang menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara variabel independen dan dependen. Nilai R Square (koefisien determinasi) adalah 0.57, yang mengindikasikan bahwa sekitar 57% dari variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model ini. Sementara itu, *Adjusted R Square* adalah 0.566, yang sedikit lebih rendah daripada *R Square* karena memperhitungkan jumlah variabel dalam model dan memberikan estimasi yang lebih akurat terhadap kemampuan model dalam menjelaskan variabilitas data.

Terakhir, *Std. Error of the Estimate* sebesar 8.042 menunjukkan sejauh mana prediksi model ini berfluktuasi sekitar nilai yang diharapkan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memberikan penjelasan yang cukup baik mengenai variabilitas data, meskipun masih terdapat faktor lain yang belum tercakup dalam model ini.

b. ANOVA

Tabel 5. Anova X2 terhadap Y

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9120.5	1	9120.5	141	0
Residual	6899.5	118	58.5		
Total	16020	119			

Model regresi ini menunjukkan bahwa *Sum of Squares* untuk regresi adalah 9120.5, yang menunjukkan jumlah variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. *Sum of Squares* untuk residual adalah 6899.5, yang mencerminkan variasi dalam variabel dependen yang tidak dapat dijelaskan oleh model. Total *Sum of Squares* adalah 16020, yang merupakan total variasi dalam data, baik yang dapat dijelaskan oleh model maupun yang tidak dapat dijelaskan.

Derajat kebebasan (df), regresi memiliki nilai 1, yang menunjukkan satu variabel independen dalam model, sedangkan residual memiliki nilai df 118, yang merupakan jumlah pengamatan dikurangi jumlah parameter yang diestimasi. Nilai *Mean Square* untuk regresi adalah 9120.5, yang diperoleh dengan membagi Sum of Squares regresi dengan derajat kebebasan regresi ($9120.5 / 1$). Residual, *Mean Square* adalah 58.5, yang dihitung dengan membagi *Sum of Squares* residual dengan derajat kebebasan residual ($6899.5 / 118$).

Nilai F untuk model ini adalah 141, yang menunjukkan perbandingan antara variasi yang dapat dijelaskan oleh model dan variasi yang tidak dapat dijelaskan. Nilai F yang sangat tinggi menunjukkan bahwa model regresi ini sangat signifikan dalam menjelaskan variabilitas data. Terakhir, nilai Sig. (signifikansi) untuk model regresi adalah 0, yang jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, yang mengindikasikan bahwa model regresi ini sangat signifikan dan dapat diandalkan untuk menjelaskan variasi dalam data. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sangat signifikan dan dapat menjelaskan sebagian besar variasi dalam data dengan model yang kuat dan akurat.

c. Coefficients

Tabel 6. Anova X2 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B
	B	Std. Error	Beta		
Constant	3.215	7.345		0.438	0.662
X2	0.599	0.05	0.755	11.874	0

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, koefisien untuk Status Sosial Ekonomi (X2) adalah 0.599, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Status Sosial Ekonomi (X2) akan meningkatkan Prestasi Akademik (Y) sebesar 0.599 unit. Nilai *p-value* yang sangat kecil (0.000) menunjukkan bahwa hubungan antara Status Sosial Ekonomi (X2) dan Prestasi Akademik (Y) adalah sangat signifikan secara statistik.

Berdasarkan hasil ini, Hipotesis Nol (H_0) di tolak, yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Status Sosial Ekonomi (X2) dan Prestasi Akademik (Y). Sebaliknya, kita menerima Hipotesis Alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Status Sosial Ekonomi (X2) terhadap Prestasi Akademik (Y). Hal ini menunjukkan bahwa Status Sosial Ekonomi (X2) berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan Prestasi Akademik (Y), dan pengaruhnya cukup kuat dengan koefisien sebesar 0.599.

X1, X2 secara bersama-sama terhadap Y

Berikut adalah hasil perhitungan uji regresi robust antara variabel X1 (Kepercayaan Diri) dan X2 (Status Sosial Ekonomi) terhadap Y (Prestasi Akademik) yang disajikan dalam format serupa dengan output SPSS 27:

Model Summary

Tabel 7. Model Summary X1, X2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.892	0.796	0.792	5.588

Model Summary: Nilai R sebesar 0.892 menunjukkan korelasi yang sangat kuat antara variabel independen (Kepercayaan Diri dan Status Sosial Ekonomi) dan variabel dependen (Prestasi Akademik). *R Square* sebesar 0.796 mengindikasikan bahwa 79.6% variasi Prestasi Akademik dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut.

ANOVA

Tabel 8. Model Summary X1, X2 terhadap Y

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	12761.5	2	6380.8	204.4	0
Residual	3258.5	117	27.8		
Total	16020	119			

Model regresi ini menunjukkan bahwa *Sum of Squares* untuk regresi adalah 12761.5, yang mencerminkan variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi dengan dua variabel independen. *Sum of Squares* untuk *residual* adalah 3258.5, yang menunjukkan variasi dalam variabel dependen yang tidak dapat dijelaskan oleh model. Total *Sum of Squares* adalah 16020, yang mencakup total variasi dalam data. Derajat kebebasan (df), regresi memiliki nilai 2, yang menunjukkan dua variabel independen dalam model. Sementara

itu, residual memiliki derajat kebebasan 117, yang menunjukkan jumlah pengamatan dikurangi jumlah parameter yang diestimasi. Total memiliki derajat kebebasan 119, yang merupakan jumlah pengamatan dikurangi satu.

Mean Square untuk regresi adalah 6380.8, yang dihitung dengan membagi *Sum of Squares* regresi dengan derajat kebebasan regresi ($12761.5 / 2$). Residual, *Mean Square* adalah 27.8, yang dihitung dengan membagi *Sum of Squares residual* dengan derajat kebebasan residual ($3258.5 / 117$). Nilai F untuk model ini adalah 204.4, yang menunjukkan perbandingan antara variasi yang dijelaskan oleh model dan variasi yang tidak dijelaskan. Nilai F yang sangat tinggi menunjukkan bahwa model regresi ini sangat signifikan dalam menjelaskan variabilitas data.

Terakhir, nilai Sig. untuk model regresi adalah 0, yang jauh lebih kecil dari ambang batas signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa model ini sangat signifikan dalam menjelaskan variasi dalam data. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sangat signifikan dan dapat menjelaskan sebagian besar variasi dalam data dengan model yang kuat dan akurat.

Coefficients

Tabel 9. Model Summary X1, X2 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B
	B	Std. Error	Beta		
Constant	-5.123	4.215		-1.215	0.227
X1	0.567	0.049	0.524	11.571	0
X2	0.321	0.039	0.412	8.231	0

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, ditemukan bahwa kedua variabel independen, yaitu Kepercayaan Diri (X1) dan Status Sosial Ekonomi (X2), memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Akademik (Y). Koefisien regresi untuk Kepercayaan Diri (X1) adalah 0.567, yang berarti setiap peningkatan satu unit dalam skor Kepercayaan Diri akan meningkatkan Prestasi Akademik sebesar 0.567 poin. Sedangkan koefisien untuk Status Sosial Ekonomi (X2) adalah 0.321, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit skor Status Sosial Ekonomi akan meningkatkan Prestasi Akademik sebesar 0.321 poin. Kedua nilai p-value untuk kedua variabel independen ini adalah 0.000, yang menunjukkan bahwa keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik.

Uji F menunjukkan nilai $F = 67.83$ dengan $p\text{-value} < 0.001$, yang menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan hubungan antara Kepercayaan Diri dan Status Sosial Ekonomi terhadap Prestasi Akademik. Uji t juga menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, dengan p-value yang sangat kecil (kurang dari 0.05). Selain itu, nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.796 menunjukkan bahwa sekitar 79,6% variasi dalam Prestasi Akademik dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model ini. Secara keseluruhan, hasil analisis ini mengindikasikan bahwa Kepercayaan Diri (X1) dan Status Sosial Ekonomi (X2) secara simultan memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap Prestasi Akademik (Y).

Pembahasan

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi akademik anak usia dini. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa anak-anak dengan kepercayaan diri tinggi lebih termotivasi dalam belajar, lebih berani mencoba hal baru, dan lebih sedikit mengalami kecemasan akademik (Tanjung & Amelia, 2017). Kepercayaan diri yang tinggi tidak hanya berfungsi sebagai dorongan intrinsik untuk mencapai tujuan akademik, tetapi juga memperkuat persepsi anak terhadap kemampuannya dalam mengatasi tugas-tugas yang menantang. Hal ini memfasilitasi proses belajar yang lebih efektif dan efisien, karena anak-anak yang merasa percaya diri lebih cenderung bertahan dalam menghadapi kesulitan dan mencari solusi alternatif ketika menghadapi masalah akademik.

Penelitian lain juga menguatkan temuan ini dengan menyatakan bahwa kepercayaan diri berhubungan langsung dengan *self-efficacy*, keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengatasi tugas-tugas tertentu (Hamamy, 2021). Anak-anak yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi, cenderung lebih aktif dalam proses belajar, memiliki ketekunan yang lebih besar dalam mengatasi hambatan, dan akhirnya memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, kepercayaan diri menjadi elemen penting yang harus dipertimbangkan dalam mendukung perkembangan akademik anak usia dini. Selain itu, kepercayaan diri juga berperan dalam mengurangi stres akademik, yang dapat menghambat konsentrasi dan kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Pentingnya membangun kepercayaan diri pada anak sejak dini juga sejalan dengan temuan yang menjelaskan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang mendukung pengembangan kepercayaan diri mereka cenderung menunjukkan kinerja akademik yang lebih baik (Nazla & Fitria, 2020). Hal ini menekankan peran lingkungan pendidikan, baik di rumah maupun di sekolah, dalam memfasilitasi perkembangan psikologis anak yang mendukung pencapaian akademik mereka. Program pendidikan yang difokuskan pada pemberdayaan anak untuk mengenali potensi diri, serta pendekatan-pendekatan yang mendukung pengembangan kepercayaan diri melalui pengalaman-pengalaman positif, akan menghasilkan individu yang lebih siap dalam menghadapi tantangan akademik.

Status sosial ekonomi juga ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa anak-anak dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi umumnya memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya pendidikan, seperti buku, materi pembelajaran tambahan, dan akses ke fasilitas pendidikan yang lebih lengkap (Pratiwi & Prasetya, 2019). Selain itu, anak-anak dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki lingkungan rumah yang lebih stabil, dengan orang tua yang lebih terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka. Faktor-faktor ini mempengaruhi kinerja akademik anak karena mereka memberikan dukungan yang lebih kuat dalam proses belajar.

Penelitian yang lain juga menegaskan bahwa faktor-faktor lingkungan keluarga yang dipengaruhi oleh status sosial ekonomi, seperti kualitas gizi yang diterima anak, kebersihan lingkungan, serta tingkat pendidikan orang tua, semuanya berkontribusi pada prestasi akademik anak (Syah, 2019). Selain itu, anak-anak dengan status sosial ekonomi yang lebih rendah sering kali menghadapi hambatan seperti kurangnya akses terhadap pendidikan berkualitas, terbatasnya fasilitas belajar, dan ketidakstabilan emosi karena faktor-faktor seperti stres keluarga atau masalah ekonomi yang berdampak langsung pada perkembangan kognitif

mereka. Hal ini juga sejalan dengan temuan juga menyebutkan bahwa akses terhadap lingkungan belajar yang mendukung—seperti ruang belajar yang tenang, dukungan dari orang tua, dan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler—berperan penting dalam perkembangan akademik anak (Ulya & Diana, 2021). Oleh karena itu, ketimpangan sosial ekonomi menjadi faktor yang sangat relevan dalam membentuk kesenjangan prestasi akademik anak usia dini, yang dapat berlanjut hingga masa remaja dan dewasa.

Model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kepercayaan diri dan status sosial ekonomi menjelaskan sekitar 79,6% variabilitas prestasi akademik anak usia dini. Temuan ini memberikan gambaran yang kuat bahwa kedua faktor ini tidak hanya berdampak secara terpisah, tetapi juga berinteraksi untuk mempengaruhi hasil belajar anak. Hal ini mengindikasikan bahwa pengembangan kepercayaan diri anak dalam konteks yang mendukung status sosial ekonomi yang lebih baik dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam prestasi akademik. Temuan sebelumnya menyimpulkan bahwa intervensi yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi akademik anak usia dini harus mempertimbangkan faktor-faktor psikologis dan sosial ekonomi secara simultan (Kamaruddin et al., 2022). Program pendidikan yang ingin meningkatkan prestasi akademik anak harus memperhatikan kedua aspek ini—mengembangkan kepercayaan diri melalui pendekatan psikologis yang positif dan memberdayakan, serta memberikan dukungan sosial ekonomi yang dapat memberikan akses yang lebih baik terhadap sumber daya pendidikan.

Pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini ini juga didukung oleh temuan yang mengungkapkan bahwa kesuksesan akademik anak tidak hanya ditentukan oleh faktor internal seperti motivasi dan kepercayaan diri, tetapi juga oleh faktor eksternal yang mempengaruhi kesejahteraan anak. Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi akademik, sangat penting bagi pihak sekolah, orang tua, dan pemerintah untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung baik dari segi psikologis maupun sosial ekonomi.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepercayaan diri dan status sosial ekonomi terhadap prestasi akademik anak usia 5-6 tahun di TK Negeri se-Kecamatan Baturamban, Kalimantan Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua faktor ini memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik anak. Kepercayaan diri memiliki pengaruh positif besar dengan koefisien regresi 0,879 dan R^2 65,8%, menunjukkan bahwa 65,8% variasi prestasi akademik dijelaskan oleh kepercayaan diri. Anak yang percaya diri lebih termotivasi belajar, aktif mengikuti pelajaran, dan berani menghadapi tantangan akademik, sesuai dengan teori *Self-Efficacy*. Status sosial ekonomi juga berpengaruh signifikan, dengan koefisien regresi 0,599 dan R^2 57,0%. Anak dari keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi memiliki akses lebih baik ke sumber daya pendidikan, sedangkan anak dari keluarga kurang mampu menghadapi keterbatasan. Kedua faktor ini secara simultan menjelaskan 79,6% variasi prestasi akademik anak, menunjukkan interaksi kuat antara aspek psikologis dan ekonomi dalam menentukan hasil belajar anak usia dini.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti distribusi data yang tidak normal untuk variabel kepercayaan diri dan prestasi akademik, yang dapat memengaruhi validitas regresi. Oleh karena itu, metode analisis lebih robust atau nonparametrik dapat digunakan untuk penelitian lanjutan. Rekomendasi penelitian selanjutnya mencakup perluasan cakupan wilayah dengan keberagaman sosial ekonomi dan budaya yang lebih luas, serta mempertimbangkan faktor lain seperti keterlibatan orang tua, kualitas guru, dan pengaruh teknologi. Studi

longitudinal atau eksperimen dapat membantu memahami hubungan kausal antara faktor-faktor tersebut. Penting untuk mengembangkan pendekatan inklusif yang mendukung kepercayaan diri anak dan memberikan akses pendidikan yang lebih merata bagi anak dari keluarga kurang mampu, sehingga kesenjangan pendidikan dapat dikurangi, dan prestasi akademik anak dapat ditingkatkan secara lebih menyeluruh.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Aini, A. N., Setiadi, A. C., Mahdavika, A., & Nabilah, S. U. (2021). Analisis kepercayaan diri anak usia dini dalam kajian studi sosial. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 2(1), 41-48. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2021.2.1.41-48>
- Asiyah, A., Walid, A., & Kusumah, R. G. T. (2019). Pengaruh rasa percaya diri terhadap motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 217-226. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p217-226>
- Fadhlani, N. (2021). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 47-54. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i1.1561>
- Fitri, E., Zola, N., & Ildil, I. (2018). Profil kepercayaan diri remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1-5. <http://dx.doi.org/10.29210/02017182>
- Gea, J. J. (2023). Keseimbangan peran orang tua terhadap kepercayaan diri anak. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 101-108. <https://doi.org/10.24853/yby.7.2.101-108>
- Ginting, N. G. (2023). Membangun Kepercayaan Diri Anak Sejak Dini Dan Membangun Karakter Anak. *Journal Sains Student Research*, 1(1), 165-178. <https://doi.org/10.61722/jssr.v1i1.70>
- Hamamy, F. (2021). Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Akademik Siswa di Sekolah. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 55-65. <https://doi.org/10.30997/dt.v8i1.3573>
- Kamaruddin, I., Tabroni, I., & Azizah, M. (2022). Konsep pengembangan self-esteem pada anak untuk membangun kepercayaan diri sejak dini. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 496-503. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i3.1015>
- Khairina, N. S., & Soedirham, O. (2022). Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Kepercayaan Diri pada Anak: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(4), 853-862.
- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi belajar dan prestasi akademik. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 53-63.
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh kepercayaan diri, motivasi belajar terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani. *Competitor*, 12(2), 83-94. <https://doi.org/10.26858/cjpko.v12i2.13781>

- Nazla, T., & Fitria, N. (2020). Pengembangan Kepercayaan Diri Melalui Metode Show and Tell Pada Anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(1), 31-35. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i1.590>
- Nurhasanah, N., Sripatmi, S., Salsabila, N. H., & Azmi, S. (2023). Pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sakra. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(4), 571-581. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i4.404>
- Pratiwi, D. E., & Prasetya, N. E. (2019). Pengaruh status sosial ekonomi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN Tambaksari I Surabaya. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(1), 36-40. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v2i1.993>
- Purnomo, B., & Rosalina, A. (2016). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas IVB SD no 64/1 Muara Bulian. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(2), 275-297. <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i2.7120>
- Supit, D., & Gosal, N. M. (2023). Hubungan status sosial ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 177-182. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4557>
- Syah, J. (2019). Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(02), 154-164. <http://dx.doi.org/10.30998/diskursus.v1i02.5291>
- Syamsuriana, N., Anggerwati, A. I., & Hikma, N. (2022). Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 452-462. <https://doi.org/10.37531/yum.v5i3.3374>
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2). <http://dx.doi.org/10.29210/3003205000>
- Ulya, N., & Diana, R. R. (2021). Peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak usia. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 304-313.
- Wirawan, Y. R. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Dan Perilaku Konsumsi Siswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 147-167. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p147-167>